

PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI SUMBA BARAT (STUDI KASUS ACARA ADAT WULLA PODDU)

Gagih Pradini¹, Dyah Mustika Wardani², Anggita Theresia Gultom¹

¹Universitas Nasional Jakarta, gagih@civitas.unas.ac.id,

³anggitatheresiagultom@gmail.com

²Universitas Bina Sarana Informatika, dyah.dyk@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada pada Acara Adat Wulla Poddu, dan mengetahui hambatan apa saja yang ada pada Acara tersebut, serta menentukan strategi yang tepat dalam mengembangkan dan mengatasi hambatan pada Acara Adat Wulla Poddu di Sumba Barat, NTT. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis SWOT, melalui cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ditemukannya beberapa hambatan terhadap faktor internal dan eksternal, yang menjadi hambatan terhadap pengembangan acara adat Wulla Poddu. Kesimpulan yang dapat diberikan penulis ialah, dalam mengembangkan acara adat Wulla Poddu sebagai wisata budaya di Sumba Barat diperlukannya usaha pemerintah serta Kerjasama masyarakat sekitar, dalam melakukan hal-hal terkait dalam hal pengembangan acara adat Wulla Poddu sebagai wisata budaya di Sumba Barat.

Kata Kunci: Wisata Budaya, Pengembangan Destinasi.

ABSTRACT

This research aims to determine the potential that exists at the Wulla Poddu Traditional Event, and find out what obstacles exist at the Wulla Poddu Traditional Event, as well as determine the right strategy in developing and overcoming obstacles at the Wulla Poddu Traditional Event in West Sumba, NTT. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis uses SWOT analysis, by collecting data, grouping data, reducing data, and drawing conclusions. The results of the research found several obstacles to internal and external factors, which became obstacles to the development of the Wulla Poddu traditional event. The conclusion that the author can give is, in developing the Wulla Poddu traditional event as cultural tourism in West Sumba, government efforts and cooperation from the surrounding community are needed in carrying out related things in terms of developing the Wulla Poddu traditional event as cultural tourism in West Sumba.

Keywords: Cultural Tourism, Destination Development.

PENDAHULUAN

Ada beberapa jenis wisata yang ada di Indonesia, salah satunya ialah wisata budaya. Menurut Nafila (2013) dalam (Prasodjo, 2017) bahwa Pariwisata Budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan Budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan dipandu untuk mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas local tersebut. Wisata budaya ialah jenis wisata yang bertujuan untuk mengenal dan mempelajari kebudayaan suatu daerah atau negara, baik itu dalam bentuk seni, adat istiadat, tradisi, makanan, pakaian, dan juga acara adat yang berbeda bagi setiap daerah. Sumba Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang sangat kaya. Salah satu wisata budaya yang terdapat di Sumba Barat adalah Wulla Poddu.

Wulla Poddu adalah acara adat yang dilakukan oleh masyarakat Sumba Barat sebagai bentuk syukur atas hasil panen yang diperoleh. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, daya tarik wisata budaya di Sumba Barat masih belum tergarap dengan baik.

Selama masa observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwasannya Acara Adat Wulla Poddu memiliki keunikan serta budaya yang masih asli pada setiap rangkaian acara yang dilakukan, hal tersebut yang menjadikan Acara Adat Wulla Poddu menjadi unik dan memiliki potensi yang baik untuk dijadikan sebagai wisata budaya di sumba barat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata budaya di Sumba Barat dengan studi kasus acara adat Wulla Poddu.

Penelitian ini akan membahas tentang pentingnya pengembangan potensi daya tarik wisata budaya di Sumba Barat, khususnya dalam acara adat Wulla Poddu. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tentang

masalah yang dihadapi dalam pengembangan potensi daya tarik wisata budaya di Sumba Barat dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini, akan digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi daya tarik wisata budaya di Sumba Barat, khususnya dalam acara adat Wulla Poddu. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pariwisata budaya di daerah lain di Indonesia. Dalam pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada partisipasi masyarakat, peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subyek pembangunan diutamakan (Sunaryo (2013) dalam Pradini (2022)). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui potensi yang ada pada acara adat Wulla Poddu sehingga dijadikan sebagai wisata budaya; (2) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemukan pada saat acara adat Wulla Poddu dalam pengembangannya menjadi wisata budaya; (3) Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan serta mengurangi hambatan pada acara adat Wulla Poddu untuk dijadikan sebagai wisata budaya.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata merupakan sektor yang potensial di Indonesia dan di Dunia sekarang ini. Pariwisata diperlukan bagi masyarakat yang sedang melakukan perjalanan wisata dengan berbagai destinasi tujuan yang memiliki fasilitas layanan wisata yang dikelola secara profesional baik oleh masyarakat, pengusaha ataupun pemerintah (Yulianto, 2017). Meningkatkan destinasi dan investasi pariwisata, mendorong sektor ini menjadi faktor utama dalam pendapatan devisa,

penyerapan tenaga kerja dan pengembangan usaha serta infrastruktur. Selain itu, pariwisata juga menjadi salah satu sektor terbesar dan tercepat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor lain UNWTO *Tourism* (2014) dalam Rahmi (2020).

Pariwisata berbasis budaya (*Cultural Tourism*) adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Adanya *cultural tourism* dapat dimanfaatkan sebagai objek daya tarik Untuk memperkenalkan budaya sebagai salah satu aspek dalam menarik minat wisatawan berkunjung maka harus ada strategi untuk menjaga kebudayaan yang ada dari segi warisan budaya nya sendiri dan dari segi kompetitifnya (Kirom, Sudarmiatin, & Adi Putra, 2018).

Acara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam dan lingkungannya dalam arti luas (Ali, 2020)

Dalam pembentukan maupun pengembangan suatu destinasi wisata, pastinya seringkali memiliki hambatan-hambatan tersendiri. Baik itu masalah internal ataupun eksternal.

Menurut I Gusti Bagus (2017) dalam Asmara, (2020) Pembangunan pariwisata mampu mengembangkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dan prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati melalui observasi secara langsung dan indepth interview dengan pihak-pihak terkait penelitian. Metode observasi langsung merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti sedangkan metode indepth interview merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan secara mendalam kepada subyek penelitian. Lokasi penelitian adalah Kampung Adat Prai Ijing, Desa Tebara, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur.

Pada penerapannya, metode *sampling snowball* merupakan sesuatu metode yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang diawali dengan bola salju yang kecil setelah itu membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju kala digulingkan pada hamparan salju. Ini diawali dengan sebagian orang ataupun permasalahan, setelah itu meluas bersumber pada hubungan terhadap responden. Responden bagaikan sampel yang mewakili populasi, kadang kala tidak gampang didapatkan langsung dilapangan. Buat bisa menciptakan ilustrasi yang susah diakses, ataupun buat mendapatkan data dari responden menimpa kasus yang khusus ataupun tidak jelas nampak di dunia nyata, hingga metode *sampling snowball* ialah salah satu metode yang bisa diandalkan serta sangat berguna dalam menciptakan responden yang diartikan bagaikan target riset lewat keterkaitan ikatan dalam sesuatu jaringan, sehingga

tercapai jumlah ilustrasi yang diperlukan (Lenaini, 2021).

Nama dari narasumber yang di lakukan wawancara untuk memenuhi data yang diperlukan oleh penulis ialah: (1) Marten Ragowino Bira selaku Kepala Desa Tebara, Sumba Barat, NTT; (2) Victor Woleka Dimu selaku Camat Kota Waikabubak, Sumba Barat, NTT; (3) Maris Bero selaku Warga Kampung Adat Prai Ijing, Sumba Barat, NTT; (4) Marlin selaku Warga Kampung Adat Prai Ijing, Sumba Barat, NTT; (5) Ivi Amentaria Tamar selaku Wisatawan yang pernah berkunjung ke kampung adat Prai Ijing, Sumba Barat, NTT; (6) Barikatul selaku Wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke kampung adat Prai Ijing, Sumba Barat, NTT.

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan narasumber tersebut ialah menggunakan metode *purposive sampling* dan juga *snowball sampling*.

Sedangkan metode yang digunakan berupa analisis *Strenght, Weakness, Opportunity and Threats* SWOT. *Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT) digunakan untuk menganalisis potensi dan permasalahan pada pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal pada masing-masing lokasi penelitian termasuk potensi dan permasalahan internal maupun eksternal. Budaya lokal khususnya di Kampung Adat Prai Ijing, Desa Tebara, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur, secara umum memiliki potensi unik dan sentra Acara Adat yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pariwisata berbasis budaya (*culture tourism*). Strategi peningkatan wisata budaya lokal yang dirumuskan berdasarkan *strength, weakness, opportunity dan threats* budaya lokal.

Serta Metode Triangulasi Data yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan langkah-langkah berikut: (1) menentukan informan berdasarkan narasumber yang berbeda (Pemerintah, Masyarakat, Wisatawan) untuk menggali satu data

yang sama, misalnya tentang sejarah atau prosesi Upacara Adat Wulla Poddu; (2) melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman mengenai data penelitian dan membandingkan data sejenis yang diperoleh peneliti dari berbagai narasumber yang mungkin memiliki pengalaman dan persepsi dengan perspektif yang berbeda-beda. Selain dengan teknik diatas, peneliti juga menggunakan teknik *review informan*.

PEMBAHASAN

Pada hasil wawancara serta observasi yang dilakukan terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan potensi wisata budaya di Sumba Barat.

Kekuatan (Faktor Internal): (1) Budaya yang masih terjaga dan unik menjadi daya tarik wisata budaya di Sumba Barat; (2) Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dapat memungkinkan masyarakat lokal terlibat aktif dan mendapatkan manfaat dari setiap aktivitas wisata yang ada; (3) Kesetaraan menghormati antara masyarakat sekitar destinasi dengan wisatawan menjadi prinsip utama pengembangan desa wisata di Indonesia.

Kelemahan (Faktor Internal): (1) Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan wisata budaya. Jika masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pelestarian budaya dan tidak terlibat secara aktif dalam pengembangan wisata budaya, hal ini dapat menjadi kelemahan dalam pengembangan potensi wisata budaya di Sumba Barat; (2) Kurangnya pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan wisata budaya. Jika terdapat kekurangan dalam pengelolaan, seperti kurangnya perencanaan, pengawasan, dan pemeliharaan, hal ini dapat mengurangi kualitas dan daya tarik wisata budaya di Sumba Barat; (3) Kurangnya fasilitas pendukung. Kurangnya fasilitas

pendukung, seperti akomodasi, restoran, dan infrastruktur lainnya, dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Sumba Barat. Hal ini dapat menjadi kelemahan dalam pengembangan potensi wisata budaya jika tidak ada upaya untuk meningkatkan fasilitas pendukung yang ada.

Adapun strategi yang dapat diterapkan setelah dilakukannya penelitian ialah : (1) Strategi SO dapat disimpulkan pengelolaan dan pengamanan tempat yang disakralkan, pengadaan fasilitas, serta perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas. Strategi ini dapat membantu meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjaga keberlanjutan destinasi wisata yang ada di sekitar desa tebara Sumba Barat; (2) Strategi ST dapat disimpulkan bahwa diperlukannya suatu kebijakan pariwisata untuk mengatur operasional untuk tetap menjaga keutuhan budaya yang ada di desa wisata tebara; (3) Strategi WO dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dengan mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat dalam pengembangan objek wisata, serta tetap menjaga keaslian dari budaya yang ada; (4) Strategi WT dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengaturan wisatawan dan menghimbau masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan fasilitas umum yang tersedia, serta perlunya kesadaran pemerintah terhadap memperbaiki serta melengkapi dari keterbatasan aksesibilitas agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, serta hasil penelitian yang dilakukan maka penulis melihat bahwa acara adat wulla podu memiliki potensi sebagai wisata budaya karena merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat sumba barat yang kaya akan

potensi budaya serta kokoh dalam tradisi. Namun, terdapat hambatan dalam pengembangan acara adat Wulla Poddu sebagai wisata budaya, seperti permasalahan fasilitas dan aksesibilitas yang masih kurang memadai, serta tidak adanya papan himbauan pada wisatawan mengenai tempat sakral yang terdapat pada tempat acara adat wulla poddu berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan kesadaran pemerintah setempat untuk memperhatikan hal yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan wisata budaya yang ada di sumba barat. Serta diperlukan juga peranan masyarakat dalam mengembangkan potensi dan mengurangi hambatan pada acara adat Wulla Poddu sebagai wisata budaya, agar nantinya wisatawan yang akan datang berkunjung akan memiliki kesan yang baik dan juga dapat menikmati setiap rangkaian acara tanpa hambatan apapun.

Saran

Berdasarkan rumusan masalah yang ada serta hasil penelitian yang dilakukan maka penulis melihat bahwa acara adat wulla podu memiliki potensi sebagai wisata budaya karena merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat sumba barat yang kaya akan potensi budaya serta kokoh dalam tradisi. Namun, terdapat hambatan dalam pengembangan acara adat Wulla Poddu sebagai wisata budaya, seperti permasalahan fasilitas dan aksesibilitas yang masih kurang memadai, serta tidak adanya papan himbauan pada wisatawan mengenai tempat sakral yang terdapat pada tempat acara adat wulla poddu berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan nya strategi yang tepat dan kesadaran pemerintah setempat untuk memperhatikan hal yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan wisata budaya yang ada di sumba barat. Serta diperlukannya juga peranan masyarakat dalam mengembangkan potensi dan mengurangi hambatan pada acara adat Wulla Poddu sebagai wisata budaya, agar nantinya wisatawan yang akan datang berkunjung akan memiliki

kesan yang baik dan juga dapat menikmati setiap rangkaian acara tanpa hambatan apapun.

REFERENSI

- Ali, N. (2020). Makna Upacara Adat Ala Baloe (Makan Baru Padi) Kampung Bampalola Di Kabupaten Alor (Suatu Kajian Historis Terhadap Tradisi Masyarakat). Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram. Url: <https://repository.ummat.ac.id/1156/>
- Asmara, S. (2020). Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19". pp. 140-151. ISSN 978-623-94335-1-2. Url : <http://digilib.unimed.ac.id/40565/>
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, & Adi Putra, I. J. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENENTU Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan*. Url : <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6184>.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis: Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Universitas Muhammadiyah Mataram, Url: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>.
- Pradini, G., Demolingo, R. H., & Nugroho, A. M. (2021). JENIS Partisipasi Masyarakat Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan Dalam Bentuk Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Turn Journal*, 1(2), 38-58. URL: <http://journal.unas.ac.id/turn/article/view/1432>
- Prasodjo, T. (2017). Pengembangan pariwisata budaya dalam perspektif pelayanan publik. *Jurnal Office*, 3(1), 7-12. URL: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=vFHYJTkAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=vFHYJTkAAAAJ:ufrVoPGSRksC
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan pariwisata halal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1). URL:<https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/view/226>
- Yulianto, Atun. (2017). Analisis Objek Daya Tarik Wisata Favorit Berdasarkan Jumlah Pengunjung Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, Volume 15, Nomor 2, November 2017. Url: <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/109/93>

BIODATA PENULIS

Gagih Pradini, lahir di Jakarta, 16 Juni 1992, Jenis Kelamin : Pria, Agama Islam, Kewarganegaraan :Indonesia, Email: gagih@civitas.unas.ac.id

Dyah Mustika Wardani, lahir di Gunungkidul, 05 Januari 1992, Jenis Kelamin, Agama: Islam Email: dyah.dyk@bsi.ac.id

Anggita Theresia Gultom
Tempat,Tanggal Lahirdi Bagan Batu, 05 Februari 2001, Jenis Kelamin: Perempuan, Kewarganegaraan :Indonesia, Email: anggitheresiagultom@gmail.com